

Upaya Meningkatkan Minat Anak Usia 4-5 Tahun dalam Belajar Huruf Hijaiyah dengan Metode Tilawati di KB Miftahul Ulum Lowokjati Singosari

Halimatus Sa'diyah¹, Siti Muntomimah², Sarah E Haryono³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Kanjuruhan Malang

E-mail: halima050515@gmail.com¹, muntomimah@unikama.ac.id², sarah.emmanuel@unikama.ac.id³

Article History:

Received: 24 Oktober 2025

Revised: 10 November 2025

Accepted: 27 November 2025

Keywords: *Tilawati Method, Learning Interest, Hijaiyah Letters, Early Childhood, Interactive Learning, Classroom Action Research.*

Abstract: *This classroom action research was conducted at KB Miftahul Ulum Lowokjati Singosari with the aim of increasing interest in learning hijaiyah letters among children aged 4–5 years through the application of the Tilawati method. The results showed that prior to the intervention (pre-cycle), the children's interest in learning was low due to monotonous and less interactive teaching methods. In the first cycle, the application of the Tilawati method began to show positive effects through the use of songs and Tilawati cards in both classical and individual approaches, which increased children's engagement. In the second cycle, the addition of learning media and a more personalized approach significantly improved learning interest, with 80% of the children showing a high level of interest in learning hijaiyah letters. The Tilawati method proved to be effective and aligned with the developmental characteristics of early childhood, as supported by Piaget's developmental theory and Sardiman's learning motivation approach.*

Kata Kunci: Metode Tilawati, Minat Belajar, Huruf Hijaiyah, Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di KB Miftahul Ulum Lowokjati Singosari dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar huruf hijaiyah pada anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode Tilawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan (pra-siklus), minat belajar anak tergolong rendah akibat penggunaan metode yang monoton dan kurang interaktif. Pada siklus I, penerapan metode Tilawati mulai menunjukkan dampak positif melalui penggunaan lagu dan peraga Tilawati secara klasikal dan individual, yang meningkatkan keterlibatan anak. Pada siklus II, penambahan media pembelajaran dan pendekatan yang lebih personal berhasil meningkatkan minat belajar secara signifikan, dengan 85% anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran huruf hijaiyah. Metode Tilawati terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, didukung oleh teori perkembangan Piaget dan pendekatan motivasi belajar

menurut Sardiman.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa anak usia dini merupakan fase krusial dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya dalam membentuk dasar-dasar karakter, kemampuan kognitif, keterampilan berbahasa, aspek sosial-emosional, serta penanaman nilai-nilai keagamaan. Salah satu bentuk pembelajaran keagamaan Islam yang diberikan sejak dini adalah pengenalan huruf hijaiyah sebagai fondasi untuk membaca Al-Qur'an. Mengenalkan huruf hijaiyah sejak awal menjadi langkah penting agar anak mampu melanjutkan ke tahap membaca dan memahami isi Al-Qur'an secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran huruf hijaiyah di lembaga pendidikan anak usia dini sering kali kurang diminati oleh peserta didik. Rendahnya minat ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang monoton, kurang menarik, dan tidak melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Anak usia 4–5 tahun memiliki ciri khas tersendiri, seperti mudah merasa bosan, menyukai aktivitas bermain, dan cenderung belajar secara langsung melalui pengalaman konkret.

Minat merupakan peran krusial dalam proses tumbuh kembang anak karena membantu mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kemampuan berbahasa, anak dapat menyampaikan keinginan serta gagasan mereka kepada orang lain.

Minat belajar merupakan suatu dorongan internal yang membuat individu terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan antusias dan rasa senang. Menurut Slameto (2010: 180), "Minat adalah suatu kondisi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh semangat dan kesenangan". Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tingginya minat belajar dapat mendukung perkembangan kemampuan akademik maupun nonakademik anak secara lebih optimal.

Pada tahap usia dini, minat anak meliputi empat aspek penting, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang termasuk di dalamnya adalah pengenalan huruf hijaiyah, yang menjadi bagian dari pembelajaran agama Islam sejak dini dengan tujuan mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini merupakan dasar yang sangat penting untuk dibangun sejak awal (Ananda, 2017). Apabila nilai-nilai tersebut, termasuk kemampuan dalam membaca huruf hijaiyah atau mengaji, tidak diperkenalkan sejak usia dini, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kehidupan anak di masa mendatang. Anak mungkin mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an karena kurangnya pengenalan sejak usia dini. Oleh karena itu, penanaman nilai agama pada anak perlu dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari yang diberikan oleh guru maupun orang tua.

Huruf hijaiyah merupakan abjad dalam bahasa Arab yang terdiri atas 28 huruf dan berfungsi sebagai dasar dalam penulisan bahasa Arab. Huruf-huruf ini memiliki peran penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta dalam memahami bahasa Arab secara menyeluruh. Menurut Ahmad (2015: 25), "Pengajaran huruf Hijaiyah pada anak usia dini sangat penting untuk membangun fondasi keagamaan dan bahasa Arab yang kuat." Dengan demikian, pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat membantu mereka dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Tilawati, yakni pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan unsur membaca dan menyimak, musyafahah, penggunaan lagu, dan sistem pembelajaran yang bertahap dan terstruktur. Metode ini telah diterapkan di berbagai institusi dan metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah serta memahami Al-Qur'an secara lebih menyeluruh.

Dalam penelitian ini, teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh **Jean Piaget** menjadi salah satu landasan yang mendasari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Piaget (dalam Desmita, 2012) dijelaskan bahwa anak berusia antara 2 hingga 7 tahun berada pada tahap praoperasional, yakni fase di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan dalam menggunakan simbol, bahasa, serta imajinasi, meskipun kemampuan berpikir logis dan abstraknya belum berkembang secara optimal.

Pada fase ini, anak-anak umumnya belajar dengan lebih baik melalui pengalaman yang bersifat nyata atau konkret, aktivitas bermain, serta pendekatan visual dan auditori. Mereka juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang menyenangkan, berirama, dan bersifat interaktif.

Relevansi teori ini dalam konteks penelitian terletak pada kesesuaian antara karakteristik anak usia dini dengan pendekatan yang digunakan dalam metode Tilawati. Metode Tilawati menawarkan proses belajar yang konkret melalui teknik baca Simak (mencontoh dan menirukan secara langsung), serta menggunakan nada atau irama tertentu, yang sesuai dengan gaya belajar anak di tahap praoperasional. Oleh karena itu, penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran huruf hijaiyah dipandang tepat karena mampu merangsang minat anak dan mendukung cara belajar mereka secara alami sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Penelitian ini juga didasarkan pada teori minat belajar yang dikemukakan oleh **Sardiman A.M.** (2016), yang menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam memengaruhi motivasi serta keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Minat belajar muncul apabila kegiatan pembelajaran tersebut dianggap menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Minat bukan hanya dorongan sementara, melainkan kecenderungan yang relatif menetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu objek atau aktivitas tertentu. Dengan kata lain, apabila suatu pembelajaran disajikan dengan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka akan muncul dorongan internal untuk mengikuti dan menyukai kegiatan belajar tersebut.

Relevansi teori dalam penelitian ini terlihat dari tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan ketertarikan anak usia 4–5 tahun dalam mempelajari huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Tilawati di KB Miftahul Ulum Lowokjati Singosari. Metode Tilawati dirancang secara khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, serta disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Penggunaan irama, pengulangan yang terstruktur, serta pendekatan talaqqi dan musyafahah dalam metode ini menjadikan pembelajaran huruf hijaiyah tidak monoton, tetapi justru menarik perhatian anak.

Dengan demikian, teori Sardiman ini memperkuat bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti Tilawati, berperan penting dalam membangun dan meningkatkan antusiasme belajar anak usia dini, khususnya dalam mengenal huruf hijaiyah.

Teori behaviorisme yang diperkenalkan oleh B.F. Skinner berpendapat bahwa sikap anak dapat terbentuk melalui hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon), yang diperkuat dengan pemberian penguatan positif. Dalam kegiatan belajar, bentuk penguatan ini

dapat berupa: Ucapan pujian, Hadiah sederhana, Pelukan, Atau bentuk apresiasi lainnya yang menyenangkan bagi anak.

Dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah, ketika anak mampu menyebutkan huruf dengan tepat, guru dapat memberikan penguatan positif sebagai dorongan agar anak merasa termotivasi dan terus menunjukkan minat belajarnya secara konsisten. Oleh karena itu, metode Tilawati yang mengutamakan latihan berulang serta respons positif dari guru sangat sejalan dengan konsep dasar behaviorisme, yaitu pembelajaran yang dibentuk melalui kebiasaan dan penguatan yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti efektivitas penerapan metode Tilawati dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak. Pada kelompok usia 4–5 tahun, metode ini terbukti efektif karena memiliki pendekatan yang sederhana, efisien, dan menyenangkan (Haryati et al., 2021). Selain itu, penerapan metode Tilawati juga terbukti memudahkan guru dalam proses pengajaran huruf hijaiyah kepada santri di TPA Al-Muhajirin Bengkol, karena metode ini membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan menghafal huruf hijaiyah (Fajrin Jafar & Pakaya, 2022). Lebih lanjut, penggunaan metode Tilawati di TPA Al-Musyawahar menunjukkan hasil positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan peningkatan sekitar 25% dibandingkan sebelumnya. Peningkatan tersebut mencakup kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dengan lebih baik serta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama yang tepat (Willy & Utami, 2021). Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan studi terdahulu terletak pada fokusnya, yaitu menelaah proses pengenalan huruf hijaiyah secara sistematis beserta kendala-kendalanya, lokasi dan subjek yang berbeda, pendekatan metodologis yang digunakan, serta keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan metode Tilawati, yang menjadi nilai kebaruan (novelty) dalam penelitian ini.

Sebagai langkah awal sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung di KB MIFTAHUL ULUM LOWOKJATI SINGOSARI pada kelompok usia 4–5 tahun. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025, dan Kamis, 15 Mei 2025, pukul 07.45 hingga 08.45, dengan jumlah peserta sebanyak 15 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai minat anak dalam belajar huruf hijaiyah serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas.

Kurangnya minat belajar anak diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru, yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Kebanyakan Guru menggunakan pendekatan verbal dengan mengulang lafalan huruf hijaiyah dan menunjukkan kartu huruf secara individual maupun kelompok kecil. Pembelajaran belum banyak melibatkan media yang bersifat interaktif, seperti lagu, permainan edukatif, atau pendekatan visual dan auditori yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minimnya minat anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik serta tidak selaras dengan karakteristik dan gaya belajar anak usia dini, yang pada dasarnya menyukai aktivitas bermain, bernyanyi, dan bergerak.

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia 4–5 tahun. Salah satu metode yang dipilih adalah metode Tilawati, karena metode ini memadukan pendekatan baca simak dan musyafahah, penggunaan lagu, serta sistematika pengajaran yang terstruktur. Diharapkan melalui metode Tilawati, minat anak dalam belajar huruf hijaiyah dapat meningkat, sehingga mereka lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari 15 anak usia 4-5 tahun yang minat nya berkembang adalah sebanyak 12 anak sedangkan sisanya 3 anak masih dalam proses pengembangan minat dan dari sini di nyatakan bahwa penggunaan metode tilawati sangat berperan penting dalam membangun ke efektifan selama pembejarian berlangsung dan bisa di bilang 80 % penggunaan metode tilawati dalam belajar huruf hijaiyah sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat anak.

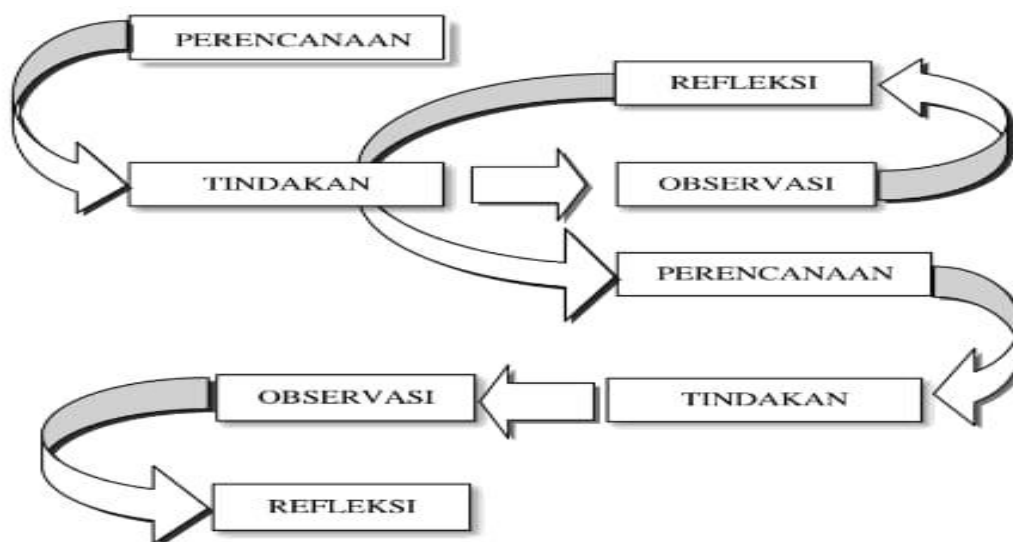
Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Tilawati dalam meningkatkan minat anak usia 4–5 tahun dalam belajar huruf hijaiyah di KB MIFTAHUL ULUM LOWOKJATI Singosari. Dan penulis terinspirasi melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Brlajar Huruf Hijaiyah Dengan Metode Tilawati di KB MIFTAHUL ULUM LOWOKJATI Singosari “Dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Anak (PTKA), diharapkan metode ini mampu menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat anak usia dini dalam mempelajari huruf hijaiyah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena setiap tahapan—mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi—memiliki peran yang sama pentingnya dengan hasil penelitian itu sendiri. PTK ini termasuk jenis penelitian yang fokus pada penerapan suatu Tindakan tertentu pada sekelompok subjek untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah, mengamati Tingkat keberhasilan Tindakan dan memberikan Tindakan tambahan untuk penyempurnaan suatu kondisi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Pahleviannur, 2022)

Titik fokus penelitian ini adalah proses belajar dan mengajar dalam meningkatkan kemauan anak dalam mempelajari huruf hijaiyah di kelompok usia 4-5 tahun di KB MIFTAHUL ULUM LOWOKJATI Singosari dengan menggunakan metode Tilawati yang bertujuan untuk meningkatkan minat anak usia dini dalam belajar dan mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan serta tidak monoton hanya menggunakan kartu huruf dan papan tulis saja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar huruf hijaiyah pada anak usia 4–5 tahun serta memperbaiki kualitas pembelajaran di KB Miftahul Ulum Lowokjati Singosari. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang diperkenalkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggart (dalam Mulyono,2022)

Selanjutnya, kriteria peneitian meliputi 4 indikator yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian , yaitu:

Table 1 Indikator minat anak usia 4-5 tahun

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Minat anak saat pembelajaran	Anak fokus mendengarkan penjelasan guru
2	Perhatian anak saat pembelajaran	Anak fokus melihat dan mendengarkan guru
3	Partisipasi anak dalam membaca huruf hijaiyah	Anak aktif mengikuti membaca bersama
4	Respon anak terhadap media pembelajaran	Anak tertarik menggunakan peraga atau buku tilawati

Subyek Dan Lokasi Penelitian

1. Subyek

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4–5 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik di KB Miftahul Ulum Lowokjati Singosari, dengan total 15 anak yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Peneleitian di lakukan di kelompok usia 4-5 tahun di KB MIFTAHUL ULUM LOW0KJATI Singosari yang berlokasi di Lowokjati Rt 03 Rw 04 Desa Baturetno, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada kegiatan belajar mengajar di semester dua tahun ajaran 2025-2026.

a. Siklus I di laksanakan pada tanggal 14 -15 Mei 2025

b. Siklus II di laksanakan pada tanggal 21-22 Mei 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini di lakukan di KB MIFTAHUL ULUM LOWOKJATI Singosari adapun siswa yang akan di teliti yaitu anak kelompok usia 4 – 5 tahun dengan jumlah siswa 15 anak 8 anak laki laki dan 7 anak Perempuan.

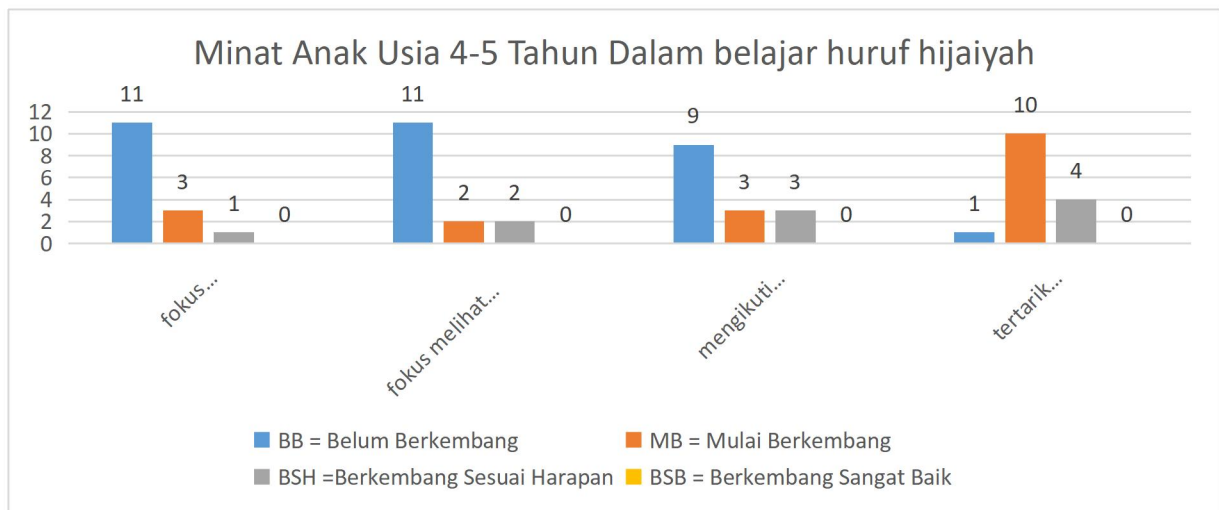
Deskripsi Kondisi Awal (pra siklus)

Berdasarkan observasi awal, di temukan bahwa minat anak dalam belajar huruf hijaiyah tergolong rendah. Anak anak terlihat kurang fokus, mudah terdistraksi, dan tidak antusias saat pembelajaran. Banyak dari mereka memilih bermain, berbicara sendiri atau diam saat di minta mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah. Metode pembelajaran yang di gunakan guru masih konvensional dan monoton, tidak melibatkan anak secara aktif dan kurang memanfaatkan media pembelajaranyang menyenangkan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat anak belajar huruf hijaiyah masih tergolong rendah :

Tabel 2 hasil observasi awal

No	Indikator Minat Belajar	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak fokus mendengarkan penjelasan guru				
2	Anak fokus melihat dan mendengarkan guru				
3	Anak aktif mengikuti membaca bersama				
4	Anak tertarik menggunakan peraga atau buku tilawati				



Grafik 1 minat Anak Usia 4-5 Tahun dalam belajar huruf hijaiyah

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- Mengetahui minat belajar huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun di KB MIFTAUL ULUM LOWOKJATO Singosari.
- Mendeskripsikan penerapan metode tilawatidalam meningkatkan minat anak dalam belajar huruf hijaiyah.

- Menilai efektifitas metode tilawati dalam meningkatkan minat belajar huruf hijaiyah.

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan model *kemmis daan mc taggart*, melalui dua siklus tidkan dan setiap siklus melibatkan empat tahap.

- 1) Prencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

Hasil Temuan penelitian

Adapun hasil dari pengamatan awal yang di lakukan peneliti di KB MIFTAHUL ULUM LOWOKJATI Singosari terhadap kegiatan belajar huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa minat mereka masih terbilang rendaaah di karenakan adanya pembelajaran yang monoton dan cenderung kurang berfariatif.

Model pembelajaran yang di terapkan masih terbilang terlalu biasa dan kurang menarik sehingga anak anak tidak terlalu minat untuk mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah. Materi yang di gunakan dalam kesharaian juga masih menggunakan alat tulis dan papan untuk pengenalan dan pembelajaran huruf hijaiyah. Hal ini berdampak pada minat dan motivasi anak dalam belajar huruf hijaiyah. Berdasarkan hsil obsevasi aawal (pra siklus) menunjukkan bahwa minat anak dalam belajar huruf hijaiyah tergolong rendah. Anak anak terlihat kurang focus, mudah terdistraksi, dan tidak antusias saat pembelajaran. Banyak dari mereka memeilih bermain, berbicara sendiri atau diam saat di minta mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah. Demikian ini di karenakan kurangnya melibatkan anak secara aktif dan kurang memanfaatkan media pembelajaranyang menyenangkan.

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati memerlukan dukungan yang memadai. Dari hasil observasi dan wawancara, anak-anak menunjukkan respons positif dengan berpartisipasi aktif hingga kegiatan berakhir. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa tanggapan orang tua terhadap metode Tilawati beragam—ada yang merasa metode ini mudah dipahami, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan karena baru mengenalnya. Namun, seiring berjalannya waktu, para orang tua mulai dapat menerima dan menilai metode ini efektif.

Pihak sekolah turut mendukung penerapan metode Tilawati karena terbukti mampu menumbuhkan serta meningkatkan minat anak dalam belajar huruf hijaiyah secara tepat dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang benar. Sekolah bahkan telah mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran metode Tilawati.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa metode Tilawati memiliki beberapa kelebihan, antara lain mudah diterima anak karena menggunakan irama dan nada rost, dilaksanakan secara klasikal dengan bantuan peraga serta secara individual melalui teknik baca-simak menggunakan buku, disertai penataan posisi duduk yang teratur, dan adanya sistem kenaikan jilid sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode tilawati yang di gunakan untuk belajar huruf pada anak usia 4-5 tahun sangatlah baik karena mampu meningkatkan minat anak anak dalam pembelajaran sehingga anak anak mudah afal dengan huruf hijaiyah dan juga karena metode tilawati mempunyai ciri khas lagu yang sangat indah dan mudah untuk di ajarkan.

Mengingat leak KB MIFTAHUL ULUM LOWOKJATI Singosari berada di lingkungan

yang agamis, yang mana nilai budaya lokal nya mayoritas beragama islam, maka penggunaan metode tilawati ini sangat di terima dan antusias para rang tua sangatlah baik sekali. Karena sudah terbukti dengan meningkatnya minat anak usia 4-5 tahun dalam belajar huruf hijaiyah.

Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 di laksanakan pada tanggal 14-15 mei 2025 dengan kegiatan yang di mulai dari jam 07.30 sampai 09.45

a. siklus 1 pertemuan 1

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini di susunlah RPPH yang menggunakan pendekatan metode tilawati dengan lagu dan media peraga kalender. Guru di siapkan untuk menggunakan pendekatan klasikal.

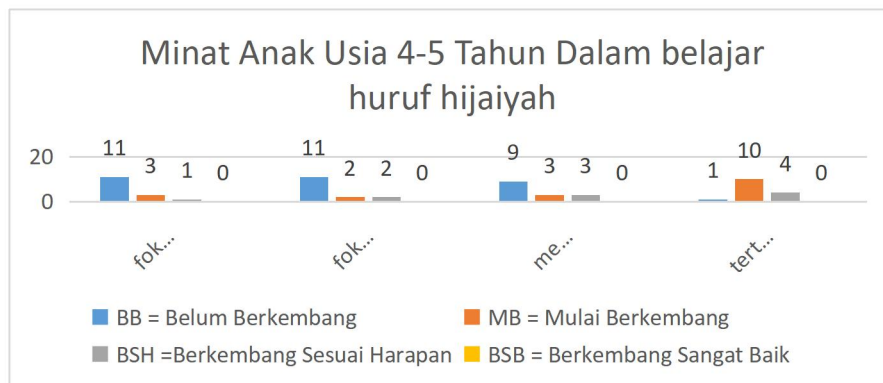
2. Pelaksanaan

Siklus 1 pertemuan ke 1 di lakukan pada tanggal 14 mei 2025 Dalam proses kegiatan ini belajar di mulai pada 07.30 – 09.45 dengan di mulai senam Bersama, selesai anak anak berbaris dan bersiap untuk memasuki kelas masing-masing, proses belajar di mulai dari jam 07.50 sampai 09.00. setelah di dalam kelas anak melakukan pembiasaan seperti berdo'a dan benyanyi serta membacakan surat pendek dan do'a sehari hari, asmaul husna dan kemudain absensi. Lalu setelah itu guru baru memuali pembelajaran huruf hijaiyah di awal atau sebagai pebukaan sebelum di lanjut ke kegiaiatn inti, pertama guru menunjukkan peraga tilawati dengan metode pembelajaran klasikal dengan waktu sekitar 5 menit dan guur juga menjelaskan tata cara penggunaan metode tilawati kepada anak anak.

Pada hari pertama guru mengajarkan pada naka nak dengan menggunakan alat peraga tilawati dengan metode klasikal sekitar 5 menit. Guru menjelaskan dan menerankan huruf hijaiyah dengan lagu tilawati. Namun di temukan masih banyak anak yang tidak fokus dan ada yang asyik main sendiri serta tidak memperhatikan apa yang di sampaikan guru, dengan keadaan yang seperti ini guru akhir nya menggunakan metode tilawati dengan cara mengubah posisi tempat duduk anak menjadi bentuk lingkaran seperti O atau membentuk seperti huruf U, namaun kenyataan nya proses yang seperti ini masih belum bisa membuat minat anak bertambah dan konsentrasi.

3. Observasi

Dalam observasi pada siklus 1 pertemuan 1 ini anak anak Sebagian masih belum menunjukkan minat dan fokus pada pembelajaran serta tidak memperhatikan guru, tapi walaupun guru sudah mengubah poisi letak duduk mereka. Dengan hasil sebagai berikut:



Grafik 2 minat Anak Usia 4-5 Tahun dalam belajar huruf hijaiyah

4. Refleksi

Sebagai refleksi dari pertemuan siklus 1 guru menanyakan Kembali apa yang telah di sampaikan tadi tentang pembelajaran huruf hijaiyah. Dan guru pun akan memberikan reward kepada anak yang mulai fokus dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan di beri aplus Bersama.

b. siklus 1 pertemuan 2

Siklus 1 di laksanakan pada tanggal 15 mei 2025 dengan kegiatan yang di mulai dari jam 07.30 sampai 09.45 WIB.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini di susunlah RPPH yang menggunakan pendekatan metode tilawati dengan lagu dan media buku tilawati.

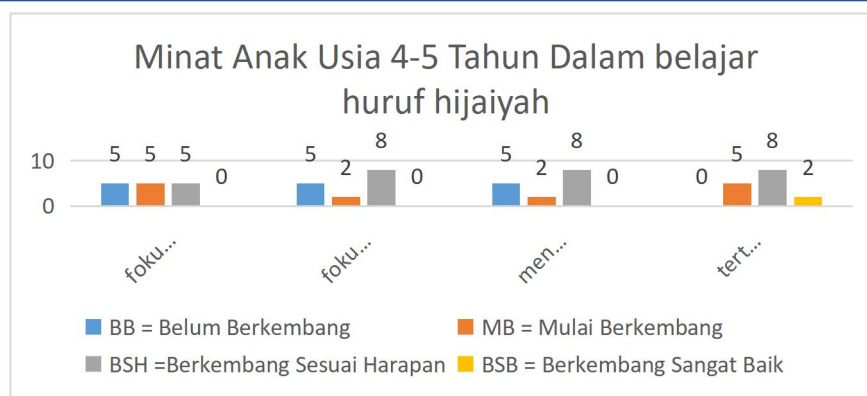
2. Pelaksanaan

Siklus 1 pertemuan ke 2 di lakukan pada tanggal 15 mei 2025 Dalam proses kegiatan ini belajar di mulai pada 07.30 – 09.45 dengan di mulai senam Bersama, selesai anak anak berbaris dan bersiap untuk memasuki kelas masing-masing, proses belajar di mulai dari jam 07.50 sampai 09.00. setelah di dalam kelas anak melakukan pembiasaan seperti berdo'a dan benyanyi serta membacakan surat pendek dan do'a sehari hari, asmaul husna dan kemudain absensi. Lalu setelah itu guru baru memuali pembelajaran huruf hijaiyah di awal atau sebagai pebukaan sebelum di lanjut ke kegaiatn inti, Pada siklus 1 pertemuan ke 2 Guru mengajak anak anak untuk belajar huruf hijaiyah dengan metode tilawati tapi menggunakan buku tilawati dan anak anak di persilahkan maju satu persatu dengan cara di Simak daan membawa buku tilawati serta buku prestasi. Guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan lagu tilawati. Anak anak di ajak membaca dan maju satu persatu membaca menggunakan buku tilawati.

Pada hari kedua ini guru lebih fokus pada pembelajaran huruf hijaiyah akan tetapi lebih cenderung menggunakan metode tilawati dengan perindviduan. Yaitu satu persatu anak maju ke depan dengan membawa buku tilawati dan buku prestasi guna untuk belajar huruf hijaiyah dan apabila anak tersebut sudah berhasil dan di anggap mampu serta lancar dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk hari itu maka setiap anak akan mendapat riwed di buku prestasi dengan di tuliskan Bintang 4 untuk anak yang sangat lancar, Bintang 3 untuk anak yang lancar tapi masih di beri kode dalam pembelajaran nya, bintang 2 untuk anaj yang lumayan lancar dan Bintang 1 untuk anak yang belum lancar sama sekali. Dan anak yang sudah berhasil mendapatkan bingang 4 maka dia berhak naik ke halaman selanjutnya dengan tetap di bantu oleh guru.

3. Observasi

Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa Sebagian anak mulai menunjukkan minat, namun masih ada yang belum fokus. Dengan hasil persentase sebagai berikut:



Grafik 3 minat Anak Usia 4-5 Tahun dalam belajar huruf hijaiyah

4. Refleksi

Metode tilawati mulai menunjukkan dampak positif. Namun masih ada kendala utama dalam penerapannya yaitu kurangnya kepercayaan diri dan belum terbiasa dengan irama lagu tilawati. Dan pada siklus 1 ini sudah mulai tampak kemauan anak dan kefokusannya dalam belajar huruf hijaiyah dengan metode tilawati. Dan peneliti akan menyusun perbaikan di siklus ke II dengan penambahan media permainan dan pendekatan lebih personal.

Dari hasil refleksi pada siklus 1 peneliti berdiskusi dengan guru kelas kelompok usia 4-5 tahun dan kepala sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode tilawati dengan lebih banyak menggunakan media dengan tujuan agar minat anak dalam belajar huruf hijaiyah lebih menyenangkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21-22 Mei 2025 dengan kegiatan yang dimulai dari jam 07.30 sampai 09.45.

a. siklus II pertemuan 1

1. Perencanaan

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan setelah melalui proses refleksi terhadap hasil pelaksanaan siklus 1. Di siklus pertama, anak menunjukkan minat dan semangat yang besar terhadap kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku tilawati, tetapi masih terdapat siswa yang masih asyik dan tidak fokus dengan kegiatan ini, terutama dalam menyelesaikan tugas, membereskan peralatan setelah digunakan serta kemampuan untuk memahami perintah guru. Oleh sebab itu, pada siklus II, peneliti dan guru merancang rencana yang lebih terstruktur dan mendalam untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat anak secara optimal. Perencanaan diarahkan pada aktivitas yang lebih beragam dan memberikan peluang yang lebih luas bagi anak untuk lebih meningkatkan minat anak usia 4-5 tahun dalam belajar huruf hijaiyah.

Salah satu yang diterapkan adalah melalui penguatan dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah tapi dengan arahan dan juga tetap menggunakan buku tilawati.

Kegiatan ini disusun supaya anak-anak tidak bosan dan juga tidak jenuh serta memanfaatkan media yang ada di sekitar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan minat anak-anak dalam belajar huruf hijaiyah.

2. Pelaksanaan

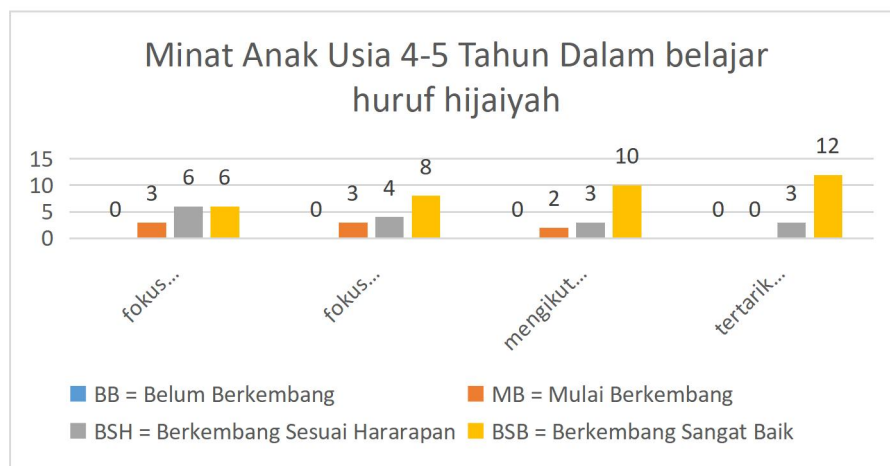
Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Mei 2025, bertujuan untuk meningkatkan

minat anak melalui belajar yang menyenangkan serta melibatkan tanggung jawab yang lebih besar yaitu dengan menerapkan metode tilawati yang lebih mendalam. Jika pada siklus 1 sebagian anak masih banyak yang tidak fokus dan asik sendiri dalam pembelajaran, maka pada siklus II anak-anak diberi kesempatan untuk belajar satu persatu secara individu dengan maju ke depan di hadapan guru dengan membawa buku tilawati dan kartu prestasi.

Pada hari pertama di siklus ke II anak-anak diajak berbaris di depan kelas kegiatan belajar di mulai pada 07.30 – 09.45 dengan di mulai senam Bersama, selesai anak-anak berbaris dan bersiap untuk memasuki kelas masing-masing, proses belajar di mulai dari jam 07.50 sampai 09.00. setelah di dalam kelas anak melakukan pembiasaan seperti berdo'a dan benyanyi serta membacakan surat pendek dan do'a sehari-hari, asmaul husna dan kemudian absensi. Kemudian peneliti mengajak anak belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf terlebih dahulu setelah itu guru mempersilahkan anak berbaris sesuai urutan dan mengikuti antrian untuk maju ke depan dengan membawa buku tilawati dan kartu prestasi. Dalam kegiatan ini di lihat anak-anak sangat antusias dan juga minat mereka lebih meningkat di banding hari-hari sebelumnya karena dengan cara demikian anak-anak bisa di nilai lebih fokus dan terkendali. Setelah kegiatan belajar huruf hijaiyah ini selesai anak-anak di persilahkan bermain dengan media yang telah di sediakan guru di dalam ruang kelas tersebut.

3. Observasi

Dari seluruh rangkaian kegiatan dan aktivitas, kemajuan minat anak terlihat meningkat dengan jelas. Anak-anak mulai bisa fokus dan tidak asik sendiri selama proses pembelajaran huruf hijaiyah berlangsung. Dengan hasil sebagai berikut :



Grafik 4 minat Anak Usia 4-5 Tahun dalam belajar huruf hijaiyah

4. Refleksi

Dari hasil pencapaian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode tilawati sangat efektif dengan cara yang telah di sebutkan dan di jelaskan dalam pelaksanaan.

b. Siklus II pertemuan 2

1. Perencanaan

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan setelah melalui proses refleksi terhadap hasil

pelaksanaan siklus II Pertemuan 2 . Di siklus II pertemuan 1, anak menunjukkan minat dan semangat yang besar terhadap kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku tilawati dan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah akan di lakukan seperti hal nya dalm kegiatan siklus II pertemuan 1.

2. Pelaksanaan

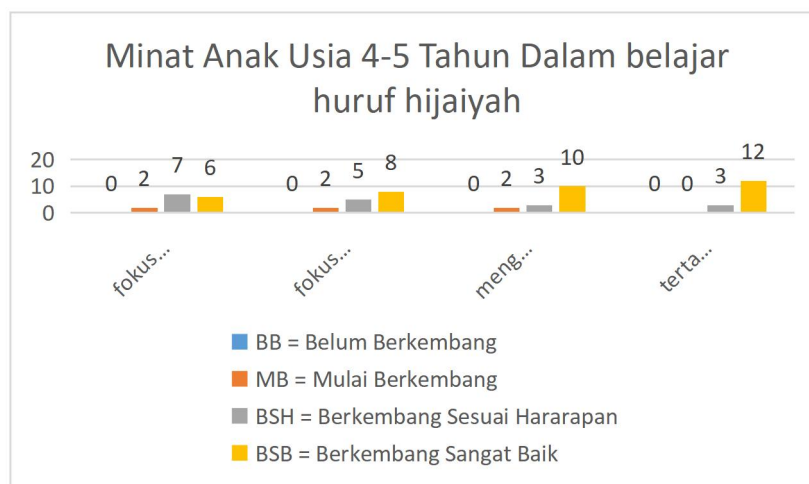
Pada pertemuan ke 2 di siklus ke II seperti biasa anak anak di ajak berbaris di depan kelas kegiatan belajar di mulai pada 07.30 – 09.45 dengan di mulai senam Bersama, selesai anak anak berbaris dan bersiap untuk memasuki kelas masing-masing, proses belajar di mulai dari jam 07.50 sampai 09.00. setelah di dalam kelas anak melakukan pembiasaan seperti berdo'a dan benyanyi serta membacakan surat pendek dan do'a sehari hari, asmaul husna dan kemudain absensi. Kemudian peneliti dan guru mengulas dan juga mereflesi kegiatan pembelajaran kemarin yang mana kegiatan hari ini dan Seterus nya akan sama dengan kegiatan kemarin sebelum memulai kegaiaitn yang lain di kelas tersebut. Dan terlihat anak anak sudah mulai memahami tata cara belajar dengan menggunakan buku tilawati untuk mengenal dan belajar huruf hijaiyah sekaligus bisa di lihat antusias mereka dalam kegiatan pembelajaran dan juga bisa di katakana minat mereka lebih meningkat dari pada hari hari sebelum nya.

3. Observasi

Dari seluruh rangkaian kegiatan dan aktivitas, kemajuan minat anak terlihat meningkat dengan jelas. Anak anak mulai bisa focus dan tidak asik sendiri selama proses pembelajaran huruf hijaiyah berlangsung. Beberapa indicator yang terlihat meningkat di antaranya adalah:

- 1) Anak fokus mendengarkan penjelasan guru
- 2) Anak fokus melihat dan memperhatikan guru
- 3) Anak aktif dalam belajar membaca dengan guru
- 4) Anak tertarik dengan penggunaan peraga dan buku tilawati

Secara keseluruhan pendekatan ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2016:75) menyatakan bahwa, "*Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan tertentu.*" Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat belajar menjadi merupakan aspek dari motivasi internal yang menstimulasi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat.



Grafik 5 minat Anak Usia 4-5 Tahun dalam belajar huruf hijaiyah

4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini memberikan pengalaman yang sangat berarti dalam proses belajar anak usia dini, terutama dalam upaya untuk meningkatkan minat anak dalam belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Tilawati. Kegiatan yang direncanakan secara bertahap dan terpadu dalam dua siklus berhasil menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan aktif dan menyenangkan.

Pada siklus ke II kegiatan pembelajaran anak lebih di variasikan dengan penambahan kegiatan yaitu dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah sebelum anak-anak belajar dengan menggunakan buku tilawati. Refleksi penting dalam penelitian adalah bahwa meningkatkan minat anak usia 4 – 5 tahun dalam belajar huruf hijaiyah itu sangat penting karena di usia mereka bisa di bilang masa golden age yang mana semua minat itu akan tumbuh dan berkembang dengan pesat. Jadi peneliti menginginkan pembelajaran huruf hijaiyah ini menjadi suatu pendekatan dalam mengenalkan huruf hijaiyah yang menyenangkan dan juga berkesan dan tidak membosankan bagi anak-anak usia dini.

Dengan pencapaian ini anak-anak masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa strategi dengan menggunakan buku tilawati dan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan minat anak usia dini. Meskipun masih ada beberapa anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) secara keseluruhan peningkatan minat anak usia 4 – 5 tahun dalam belajar huruf hijaiyah menunjukkan kemajuan yang positif dan mengembirakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di KB Miftahul Ulum Lowokjati Singosari terhadap anak usia 4–5 tahun, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak dalam belajar huruf hijaiyah.

Sebelum tindakan dilakukan (pra-siklus), minat anak tergolong rendah, ditunjukkan dengan kurangnya fokus, perhatian, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan erat dengan penggunaan metode yang monoton dan kurang interaktif. Sebanyak 60% anak belum menunjukkan minat belajar, dan hanya 27% yang merespons saat diajak mengulang bacaan huruf hijaiyah.

Pada siklus I, penerapan metode Tilawati mulai menunjukkan perubahan positif. Dengan strategi klasikal dan pendekatan individual melalui lagu dan kartu Tilawati, minat anak mulai meningkat. Anak-anak tampak lebih antusias, meski sebagian masih malu atau belum percaya diri. Hasil observasi menunjukkan sekitar 60% anak mulai menunjukkan peningkatan minat.

Pada siklus II, dengan penambahan media seperti kartu huruf hijaiyah, variasi pembelajaran, serta pendekatan lebih personal, terjadi peningkatan signifikan. Anak-anak lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah. Sebanyak 90% anak berhasil menunjukkan minat yang berkembang, sementara sisanya masih dalam proses pengembangan. Secara umum, strategi pembelajaran Tilawati telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu >75% anak menunjukkan peningkatan minat belajar.

Dengan demikian, metode Tilawati yang melibatkan lagu, baca simak, penguatan positif, dan pengajaran klasikal-individual menjadi strategi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sebagaimana dikuatkan oleh teori Piaget dan Sardiman.

Saran

Mengingat hasil penelitian yang telah di laksanakan guna memastikan bahwa penerapan metode Tilawati mampu meningkatkan minat belajar huruf hijaiyah pada anak usia 4–5 tahun, maka di berikan saran sebagai berikut:

Untuk Guru: Disarankan agar metode Tilawati terus digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah, dengan penambahan media yang bervariasi dan pendekatan yang menyenangkan. Guru perlu memberikan penguatan positif secara konsisten untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak.

Untuk Sekolah: Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pendukung, seperti media kartu Tilawati, audio lagu hijaiyah, dan buku Tilawati untuk tiap anak agar pembelajaran lebih maksimal. Pelatihan guru dalam penggunaan metode Tilawati secara profesional juga sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi penerapan metode.

Untuk Orang Tua: Diharapkan orang tua turut aktif mendampingi anak dalam belajar huruf hijaiyah di rumah, termasuk mengenalkan lagu-lagu hijaiyah atau membacakan bersama.

Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel baru, seperti pengaruh metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an permulaan atau pada kelompok usia berbeda. Dapat pula dikaji lebih lanjut mengenai keterlibatan keluarga dalam penguatan hasil pembelajaran huruf hijaiyah di rumah.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- abidin, z. (2012). *Metode Tilawati: Panduan Guru dan Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an*. Surabaya: Tim Tilawati Pusat.
- Ahmad, M. (2015). *Pengajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini*. jakarta penerbit erlangga.
- fajrin jafar, M. &. (2022). *efektifitas metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini* . jurnal pendidikan anak usia dini,4(1),25-34.
<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>
- fatimah, S. (2018). *Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 115-128.
- Fitriani, R. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati pada Kelompok B di RA Perwanida XXV Bulukerto*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fujianti, N. I. (2020). *Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Tilawati Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 3–4 Tahun* . Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD, 2(2).
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1277>
- haryati, S. N. (2021). *implemntasi metode tilawati dalam pengenalanhuruf hijaiyah pada anak usia dini* . jurnal pendidikan anak,8(2),123-130.
- Iswanto, R. (2021). *Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14414>
- kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- kurniawan. (2017). *memahami dan membuat tindakan kelas (1 sted.)*. tangerang : PT Pustaka Mandiri .
- pahleviannur. (2022). *penelitian tindakan kelas* . sukoharjo: CV. pradina pustaka grup .
- piaget, J. (1969). *The Psychology of Intelligence*. New York: Harcourt Brace.

- sardiman. (2016). *interaksi dan motifasi belajar mengajar*. jakarta.
- Setiawati, C. (2024). *Penerapan Metode Tilawati PAUD dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah di TAAM Nurul Barokah Cisayong*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Willy, A. &. (2021). *Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran*. 1(43).
- Willy, H. &. (2021). *pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca al qur'an di TPA Al-Musyawahroh* . jurnal studi keislaman, 5(2), 142-151.